

## RANGKUMAN HASIL DISKUSI

### Kelompok I:

#### Linieritas Vs Transdisiplin

- Pendekatan mono disiplin dan transdisiplin keduanya diperlukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dalam upaya peningkatan kesejahteraan manusia.
- Pendekatan transdisiplin terutama diperlukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam riset bagi penyelesaian masalah yang lebih kompleks. Harus ada benang merah untuk menjalin mono disiplin menjadi transdisiplin, serta diperlukan upaya perbaikan yang terus menerus (*continuous improvement*) untuk menyempurnakannya.
- Linieritas adalah pola pikir pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbatas dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Transdisiplin adalah pola pikir pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan pada *cross-fertilisation* dari potensi berbagai rumpun ilmu dan teknologi yang relevan.
- Untuk menerapkan pendekatan transdisiplin diperlukan perubahan *mindset* dari seluruh pihak pemangku kepentingan.
- Transdisiplin harus ditempatkan dalam perspektif ontologi, epistemologi dan aksiologi keilmuan, dan dalam rumpun ilmu pengetahuan sesuai UU Perguruan Tinggi Pasal 10:  
Epistemologi: Cara kegiatan keilmuan dalam memperoleh dan menyusun pengetahuan  
Ontologi: penentuan batas/ruang lingkup ujud yang menjadi obyek penelaahan  
Aksiologi: Cara penggunaan/pemanfaatan pengetahuan ilmiah.  
Perspektif: Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi
- Status PTNbh bukan cuma hak, juga kewajiban. Kualitas PTNbh harus lebih tinggi dari SNPT. Pendekatan transdisiplin sudah bisa diterapkan oleh PTNbh.
- Telah terjadi kesalahpahaman, bahwa transdisiplin harus diwujudkan dalam bentuk program studi. Oleh karena itu diperlukan penyamaan persepsi dan pendefinisian bersama tentang transdisiplin sebagai suatu pendekatan kreatif dan inovatif.
- Humaniora, *socio-engineering* atau *liberal arts* bisa menjadi *platform* untuk membuka jalur bagi pendekatan transdisiplin (lihat UU 12/2012 Pasal 4 ayat c).
- UU Guru dan Dosen: Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik, menyeimbangkan *Intellectual Power* dan *Attitude Power*. Dengan berbasis pada humaniora *Attitude Power* peserta didik diharapkan tinggi.
- Prinsip linieritas dalam pengembangan ilmu dan teknologi menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta dalam proses kenaikan jabatan dosen ke Guru Besar.

## Akreditasi dan Kualifikasi

- Akreditasi bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan suatu institusi pendidikan tinggi dalam melaksanakan kegiatan akademiknya.
- Di Indonesia dikenal 3 (tiga) jenis perguruan tinggi, yaitu:
  - PTN Badan Hukum, yang memiliki standar mutu di atas SNPT
  - PTN Blu, yang memiliki standar mutu sama dengan SNPT
  - PTN Satuan Kerja, yang memiliki standar mutu sama dengan atau di bawah SNPT
- Mekanisme dan instrumen untuk mengukur tingkat kelayakan tiap jenis perguruan tinggi tersebut perlu dibedakan. BAN PT selama ini masih memberlakukan borang yang sama untuk seluruh PTN. Untuk PTNbh borang seharusnya lebih diarahkan pada upaya *continuous improvement*, tidak lagi berkaitan dengan hal-hal yang umum dan teknis administratif.

## Kesimpulan:

- Sesuai dengan statusnya, PTNbh harus mampu memandu perubahan dan perbaikan yang signifikan bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia.
- Forum Senat Akademik PTNbh perlu berkomunikasi dengan Kemenristekdikti dan BAN PT untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi, terutama tentang:
  - Otonomi pembukaan dan penutupan program studi baru.
  - Syarat linieritas dalam kenaikan jabatan ke Guru Besar. Kenaikan pangkat dan jabatan yang secara kaku berbasis linieritas perlu ditransformasi agar dapat mengakomodasikan pula yang berbasis transdisiplin.